

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Akhlak harus ditanamkan di diri seseorang untuk meningkatkan perilaku dalam kehidupannya. Akhlak bisa dibentuk melalui diri sendiridan bisa dibentuk dengan adanya motivasi dari orang lain.

Akhlak pertama kali dibentuk di lingkungan keluarga, orang tua lah yang berperan untuk membentuk akhlak anak agar dapat menjadi pribadi yang baik, sehingga anak dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama.hal ini juga bermanfaat bagi anak yaitu dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan masyarakat sehingga anak bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. sedangkan disekolah akhlak juga bisa dibentuk atau bisa ditingkatkan oleh guru, kepala sekolah dan lainnya.

Di zaman sekarang ini perilaku atau akhlak anak semakin merosot sehingga banyak anak yang membangkang terhadap orang tua juga masalah spiritualnya menjadi lebih berkurang terutama masalah ibadah.Sudah dipaparkan diatas bahwasanya peran orang tua sangat dibutuhkan dalam lingkungan keluarga.Guru juga berpengaruh dalam meningkatkan akhlak dan sikap spiritual anak dilingkunga sekolah, selain guru kepala sekolah sebagai pemimpin juga sangat berpengaruh untuk menjadikan peserta didiknya menjadi orang yang berakhlakul karimah sehingga masyarakat dapat mempercayai lembaga yang dikelolanya atau yang berada di bawah kepemimpinanya.

Kepemimpinan itu sendiri merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas. Dalam hal ini kepala sekolah tidak hanya menjadi seorang pemimpin di lembaganya akan tetapi kepala sekolah juga ikut andil untuk meningkatkan akhlak anak terutama dalam kecerdasan spiritual.

Kecerdasan Spiritual itu sendiri itu diartikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan dengan baik dengan Tuhan, manusia, alam, dan dirinya sendiri.¹

¹Wahyudi Siswanto, *Memebentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Amzah, 2010). hlm. 10.

Kecerdasan spiritual membantu siswa dalam membangun dirinya secara utuh untuk dapat memahami makna serta hakikat kehidupan sebagai puncak kecasadaran yang merupakan kesadaran hati yang paling jernih. Kecerdasan ini apabila dimiliki dengan tingkat yang tinggi oleh setiap siswa, maka siswa akan mampu memahami segala bentuk aktifitas sebagai konsekuensi dari apa yang dipilih dan dijalani serta memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan segala bentuk permasalahan yang ada pada dirinya sehingga tidak sampai permasalahan yang sebenarnya berasal dari dirinya dilampiaskan pada hal-hal buruk yang akan merugikan diri sendiri dan keluarga.

Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh setiap siswa akan sangat mempengaruhi kondisi atau kemampuan siswa dalam menghadapi setiap permasalahan. Dengan adanya permasalahan ini diharapkan siswa dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dengan baik, dalam hal ini kepala sekolah dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dengan berbagai cara, salah satunya melalui program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA).

Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) merupakan materi tambahan dari pemerintah yang diimplementasikan pada madrasah-madrasah di wilayah naungan Kementrian Agama Kanwil Jawa Timur sebagai penguatan terhadap materi-materi keagamaan yang sudah dimuat dalam kurikulum nasional. Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) ini merupakan suatu cara yang dijadikan suatu kegiatan ntuk mengukur standar kecakapan bagi peserta didik yang dalam hal ini meliputi baca tulis Al-Quran, akhlak, fiqih, dzikir dan doa.

Pelaksanaan bimbingan melalui program ini lebih bersifat personal dan ditekankan pada peningkatan kompetensi individual dan atau dapat dilakukan secara klasikal. Selain itu program SKUA ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan baca tulis Al-Qur'an, Ubudiyah dan Akhlakul Karimah. Dalam hal ini Pendidikan Agama merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan.

Dengan demikian diharapkan peserta didik setelah mengikuti program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dapat menguasai materi-materi yang ada dalam program SKUA yang meliputi materi Al-Qur'an, fiqih, dan juga akhlak serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini diharapkan dengan adanya program SKUA dapat meningkatkan siswa dalam ketaatan ibadah.

Melihat fenomena yang ada masalah yang muncul pada siswa madrasah adalah kemampuan siswa dalam beribadah, berakhlak dan baca tulis AL-Qur'an, hal itu disebabkan karena siswa kurang mengamalkan dan menerapkan apa yang sudah dipelajarinya. Seperti halnya siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep semakin sulit untuk membiasakan diri untuk menjaga kebersihan seperti halnya membuang sampah pada tempatnya, padahal pada materi pelajarannya sudah sering disampaikan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman. Secara sosial dalam realita yang ada mereka mereka kurang memperhatikan

lingkungan serta sebagai imbas dari kehidupan individualis, tidak banyak siswa yang bisa memperhatikan kebutuhan temannya sendiri.

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi awal di MTS An-najah I Karduluk Pragaan Sumenep, hasil observasi yang peneliti peroleh di madrasah tersebut siswa masih belum mempunyai kecerdasan spiritual salah satu contohnya siswa masih belum mampu menerapkan ibadah seperti sholat padahal sudah ada sholat dzuhur berjema'ah tapi banyak siswa yang masih belum melaksanakannya. Bukan masalah ibadah tapi juga masalah kebersihan, siswa tidak sadar akan pentingnya kebersihan padahal sudah di jelaskan dalam mata pelajaran fiqih.²

Maka salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual siswa melalui program SKUA yang diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian. Yang *pertama*, bagaimana berhubungan dengan Allah dengan baik. Diharapkan nantinya menambah kepercayaan siswa untuk meyakini dan melaksanakan semua ajaran-ajaran Islam. Seperti ibadah. Kedua, akhlak yakni sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul spontan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari jabaran realitas yang telah diuraikan di atas maka penulis bermaksud mengangkat judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program SKUA di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep”.

²Hasil Observasi Awal, pada hari sabtu, tanggal 15 Februari 2020, jam 08.30.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitaia tersebut, peneliti dapat memberikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.
2. Bagaimana kepala sekolah mengamplikasikan SKUA sebagai upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat aplikasi program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana kepala sekolah mengaplikasikan SKUA sebagai upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat aplikasi program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA)

dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ataupun masukan serta menambah wawasan keilmuan dan sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam rangka mengetahui betapa pentingnya Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Madura.

b. Bagi MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang dapat diterapkan melalui program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA).

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dorongan dan kontribusi untuk selalu menerapkan akhlakul karimah yang baik dalam setiap materi yang diajarkan guna memberikan gambaran yang konkrit pada peserta didiknya.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sehingga dapat menumbuhkan perilaku yang baik dengan adanya program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA).

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pendidik agar lebih mengetahui cara meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan cara menerapkan program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA).

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari kesalahpahaman makna dari penelitian ini, maka penelitian ini perlu menjelaskan istilah-istilah pokok dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Upaya adalah suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari sebuah masalah.
2. Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan dan kesadaran seseorang dalam menjalani hidup dengan menggunakan sumber spiritual dalam memecahkan masalah kehidupan dan berbudi luhur.
3. Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) adalah sebuah kebijakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk memberikan penguatan terhadap pendidikan agama islam.

Jadi yang dimaksud upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep adalah usaha untuk mencari jalan keluar yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran seseorang dalam menjalani hidup yang berbudi luhur melalui sebuah program pendidikan yaitu Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA).